

**DAMPAK LINGKUNGAN SEKITAR TERHADAP
PERUBAHAN SIFAT TOKOH TACHIBANA KAZUTAKA
DALAM MANGA *RENTARU ONIICHAN* KARYA HAKO ICHIRO**

***Farid Ridwan¹, Fenny Febrianty²**

Program Studi Sastra Jepang, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Komputer Indonesia,
Jl. Dipati Ukur 112-116, Bandung, Indonesia
farid.63820056@mahasiswa.unikom.ac.id

ABSTRACT

This research aims to analyze changes in the character traits of Tachibana Kazutaka in the manga "Rentaru Oniichan" by Hako Ichihiro, using B. F. Skinner's theory. The theory highlights the influence of the environment on individual behavior. Through analysis, it was found that environmental factors, interactions with other characters, and life experiences influenced changes in Tachibana Kazutaka's character. The implications of this research allow us to understand the influence of the environment on personality development in graphic literary works. By seeing this, the researchers decided on three problem formulations. (1) How is the stimulus for the character Tachibana Kazutaka in the manga Rentaru Oniichan by Hako Ichihiro. (2) How does the main character respond in the manga Rentaru Oniichan by Hako Ichihiro. (3) How does the character Tachibana Kazutaka change in the manga Rentaru Oniichan by Hako Ichihiro. This research uses descriptive analysis with a literary psychology approach, the data source for this research is the manga Rentaru Oniichan by Hako Ichihiro.

Keywords: *Manga, Rentaru Oniichan, Tachibana Kazutaka, Psychology of Literature*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perubahan sifat karakter Tachibana Kazutaka dalam *manga* "Rentaru Oniichan" karya Hako Ichihiro, dengan menggunakan teori B. F. Skinner. Teori tersebut menyoroti pengaruh lingkungan terhadap perilaku individu. Melalui analisis, ditemukan bahwa faktor lingkungan, interaksi dengan tokoh lain, dan pengalaman hidup memengaruhi perubahan karakter Tachibana Kazutaka. Implikasi penelitian ini memungkinkan kita untuk memahami pengaruh lingkungan terhadap perkembangan kepribadian dalam karya sastra grafis. Dengan melihat hal tersebut, peneliti memutuskan tiga rumusan masalah. (1) Bagaimana Stimulus tokoh Tachibana Kazutaka dalam *manga Rentaru Oniichan* karya Hako Ichihiro. (2) Bagaimana respon tokoh utama dalam *manga Rentaru Oniichan* karya Hako Ichihiro. (3) Bagaimana perubahan sifat tokoh Tachibana Kazutaka dalam *manga Rentaru Oniichan* karya Hako Ichihiro. Penelitian ini menggunakan deskriptif analisis dengan pendekatan psikologi sastra, sumber data penelitian ini adalah *manga Rentaru Oniichan* karya Hako Ichihiro.

Kata kunci: *Manga, Rentaru Oniichan, Tachibana Kazutaka, Psikologi Sastra*

PENDAHULUAN

Karya Sastra memiliki peran penting dalam merefleksikan dinamika psikologis dan sosial yang dialami individu. Menurut Febrianty (dalam Farhan & Febrianty, 2021) bahwa karya sastra menggambarkan nilai kehidupan yang ingin disampaikan oleh pengarang. Kejadian yang digambarkan dalam karya sastra dapat berasal dari pengalaman pribadi pengarang atau dari kejadian yang diciptakannya sendiri. Selain itu, Siswanto (dalam Defianti, 2020) menyatakan bahwa karya sastra yang menafsirkan dan mengungkapkan hakikat kehidupan dianggap baik. Hal ini sejalan menurut Sumardjo & Saini (dalam Nurul & Vera, 2018), sastra adalah ekspresi pribadi dari pengalaman, pemikiran, perasaan, ide, semangat, dan keyakinan manusia yang diungkapkan melalui bahasa. Manga merupakan salah satu dari bentuk karya sastra berupa cerita gambar yang berasal dari Jepang. Menurut Fiqhri (2022) Manga adalah suatu bentuk karya seni populer menggabungkan gambar dengan teks pembentukan sebuah cerita. Fungsi manga tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga sebagai medium yang dapat mencerminkan dan mengeksplorasi kompleksitas dan sosial pada tokoh.

Dalam sebuah manga, terdapat psikologi sastra yang mempengaruhi cara cerita disusun, perkembangan karakter, dan terpicunya emosi pembaca. Psikologi sastra memahami bagaimana karakter, plot, dan tema manga memengaruhi persepsi dan emosi pembaca dan bagaimana elemen-elemen ini digunakan untuk menciptakan efek yang diinginkan pada cerita. Dalam Rahmaniayah (2021) Bahwa Minderop mengatakan bahwa penelitian sastra menganalisis karya sastra melalui kajian terhadap tokoh-tokoh tokoh fiksi, bukan melalui kajian peristiwa-peristiwa yang terjadi dalam karya sastra. Hal ini diperkuat

Manga *Rentaru Oniichan* karya Hako Ichihiro diterbitkan oleh Square Enix CO., LTD. pada tahun Maret 2018 dengan jumlah halaman 133 halaman. Manga ini menceritakan konflik diantara kakak dan adik yang menjadi salah paham. Dimana Tachibana sebagai Tachibana Kazutaka menjadi seorang kakak teladan pada adiknya, namun orang tuanya selalu tidak menghargai apa yang Tachibana Kazutaka kerjakan. Meski begitu Tachibana Kazutaka selalu sabar ketika menghadapi tantangannya dalam keluarganya. Hal ini menciptakan tekanan emosional pada Tachibana Kazutaka, terutama ketika ia bahwa semua usahanya untuk menjadi kakak tidak dihargai oleh orangtuanya. konflik memuncak ketika mendengar semua apa yang orang tuanya ucapkan melalui sebuah rekaman video. di sisi lain Tachibana Kazutaka sering dibuli oleh teman kelas nya sendiri. Oleh karena itu Tachibana Kazutaka yang awalnya berusaha keras untuk mempertahankan menjadi seorang kakak yang teladan, mulai merasa muak apa yang selalu usahakan namun tidak dihargai, ia menjadi sosok yang tak memiliki perasaan dan tidak peduli terhadap lingkungan sekitarnya, bahkan adiknya juga sendiri.

Bedasarkan isi manga tersebut, penelitian ini mengarah pada perubahan tingkah laku atau sifat tokoh Tachibana Kazutaka melalui stimulus respon menurut pandangan B. F. Skinner. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi dan menganalisis bagaimana perubahan tingkah laku atau sifat Tachibana Kazutaka dalam manga *Rentaru Oniichan* terjadi sebagai respons terhadap berbagai stimulus dari lingkungannya, Seperti menurut Rahmaniayah (2021) Perilaku biasanya ditentukan oleh rangsangan yang ada di lingkungan. Stimulus biasanya berupa rangsangan yang terjadi pada manusia, sesuai dengan teori stimulus dan respons dari B.F. Skinner. Penelitian ini juga bertujuan untuk memahami lebih dalam tentang proses-proses psikologis yang memengaruhi perubahan pada tokoh Tachibana Kazutaka, secara sederhana, teori ini dikenal sebagai sebab – akibat

atau yang lebih umum sebagai Stimulus – Organisme – Respon. Menurut teori ini, setiap kondisi atau keadaan memiliki pengaruh atau dampak terhadap perilaku pada suatu individu. hal ini sejalan dengan (Awalina & Pambudi, 2021) setiap keadaan mempengaruhi atau berdampak pada perilaku manusia. Dengan menganalisis penyebabnya, kita dapat memprediksi perilaku.

Stimulus merujuk pada konsep perilaku manusia dipengaruhi oleh stimulus atau rangsangan dari lingkungan. Dalam pandangan skinner, perilaku seseorang adalah hasil dari respon terhadap stimulus yang diterima. Masih dalam (Awalina & Pambudi, 2021) menyatakan bahwa stimulus ini hanya memberi dorongan pada seseorang tanpa memaksakan, untuk orang yang diberi stimulus akan berubah sendirinya. Dan ini adalah timbal balik yang disebut respon. Respon adalah sebuah reaksi, jawaban, pengaruh atau akibat dari proses komunikasi dengan sekitar. Respon itu sendiri bisa berupa positif atau negatif tergantung seseorang memberikan stimulus pada suatu tokoh atau objek. Dalam Psikologi *behavior*, karena stimulus yang diberikan menjadi awal mula perubahan pada sifat yang berbeda pada sebelumnya. Pemberian stimulus dapat terjadi karena pengalaman yang telah diberikan oleh lingkungan sekitar itu sendiri. Pengalaman ini dapat memicu pengulangan yang dapat merubah sifat atau tingkah laku pada suatu individu. seperti yang terjadi pada tokoh Tachibana Kazutaka. Hal ini skinner membagi dua macam pada teorinya, yaitu stimulus tak berkondisi dan berkondisi.

Stimulus tak berkondisi adalah rangsangan secara alami memicu respon tanpa perlu diajarkan atau dipelajari. Misalnya, makanan yang membuat seseorang merasa lapar adalah stimulus tak berkondisi, karena rasa lapar muncul secara sendirinya. Jika Stimulus berkondisi adalah sebuah rangsangan yang awalnya tidak menimbulkan respon, tetapi setelah diberikan berulang kali dengan stimulus lain yang menimbulkan secara tidak langsung, akhirnya menjadi sebuah respon, misalnya, jika suara lonceng selalu dibunyikan saat makanan diberikan, anjing akan belajar mengeluarkan air liur hanya dengan mendengar lonceng, meskipun tidak ada makanan.

Penelitian mengenai perubahan tingkah laku juga telah dilakukan oleh Mufadila Fibiani (2020) dengan judul Perubahan Tingkah Laku Tokoh Saya dalam Novel “Jangan Sisakan Nasi dalam Piring” Karya Kembangmanggis: Perspektif Behaviorisme Skinner. Hasil Penelitian ini Selama tinggal di Ubud, Bali, tokoh saya mengalami perubahan perilaku yang signifikan melalui pembelajaran yang didapat berdasarkan prinsip behaviorisme Skinner, di mana setiap perubahan perilaku merupakan hasil dari stimulus dan respon yang diterima. Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa tokoh saya menjadi lebih menghargai pemberian, pekerjaan, dan orang lain. Perubahan ini ditunjukkan melalui beberapa stimulus: menghargai pemberian dipicu oleh interaksi dengan Pak Jumu, Bapak Nangka, dan lingkungan Ubud; menghargai pekerjaan dipengaruhi oleh pengalaman panen; dan menghargai orang lain terbentuk melalui hubungan dengan tokoh Bu Klengis.

Dalam penelitian ini yang jadi pembeda adalah analisis perubahan tokoh Tachibana Kazutaka melalui pendekatan behaviorisme skinner, khususnya pada stimulus dan respon yang mempengaruhi perubahan sifat pada tokoh Tachibana Kazutaka. Penelitian ini menitik beratkan respon perilaku, serta bagaimana perubahan ini diuraikan dalam konteks naratif fiksi.

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif analisis dengan pendekatan psikologis. Metode deskriptif analisis adalah pendekatan yang digunakan untuk

menggambarkan fakta secara rinci dan kemudian menganalisisnya. Selain hanya menjelaskan fakta, metode ini juga berusaha memberikan penjelasan yang mendalam dan pemahaman yang komprehensif mengenai hal tersebut. Hal ini sejalan dengan Ratna dalam (Farhan & Febrianty, 2021) Analisis deskriptif adalah pendekatan yang digunakan untuk mendeskripsikan informasi dan kemudian menganalisisnya. Pendekatan ini tidak hanya menjelaskan informasi, tetapi juga memberikan penjelasan dan pemahaman yang lengkap. Data primer berupa ilustrasi pada manga *Rentaru Oniichan* Karya Hako Ichihiro terbitan Square Enix CO., LTD. pada tahun 2018 jilid 1, 2, 3, dan 4. Sumber data sekunder berupa jurnal, hasil – hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan masalah penelitian ini.

Pada pengumpulan data primer dilakukan dengan cara teknik simak dan catat. Jika pengumpulan data sekunder melalui studi pustaka dimana informasi data relevan dikumpulkan dari berbagai sumber tertulis seperti buku, jurnal, artikel, serta dokumen lain yang telah dipublikasikan. Teknik analisis data primer tentang perubahan sifat tokoh Tachibana Kazutaka dengan cara metode deskriptif analisis yaitu 1) mendeskripsikan temuan data dengan meng analisis perubahan sifat pada tokoh Tachibana Kazutaka melalui teori *behavior* skinner, lalu menarik kesimpulan.

HASIL

Temuan data yang menunjukkan stimulus yang diberikan oleh lingkungan sekitarnya kepada Tachibana Kazutaka dalam manga *Rentaru Oniichan* sebagai berikut:

Stimulus

Data 1



Gambar 1 (Chapter 16. *Rentaru Oniichan*. Jilid 4. hal 14 – 15)

Teman Tachibana Kazutaka : お前が誰かに余計なこと言ったらお前の家族の個人情報 ネットで流して家族ごと崩壊させてやるからな

- おらっ！ 来いよ！
- Teman Wanita : 立花くん……もうずっとあいつに絡まれてるね
可哀そうだけどたすけようとして目をつけられたら
次は自分のターゲットにされちゃう……
みすずも関わっちゃだめだよ。
- Teman Tachibana Kazutaka : Kalau kamu sampai mengadu, akan kusebarkan informasi pribadi keluargamu ke internet. Akan kuhancurkan seluruh keluargamu beserta dirimu. Oi! Cepat ikut!
- Teman Wanita : Tachibana kun selalu saja diganggu oleh anak - anak itu Merasa kasihan, tapi jika siapapun yang ingin menolong akan menjadi target selanjutnya.... Misuzu juga lebih baik jangan ikut campur dengan mereka.

Pada peristiwa gambar 1 secara naratif Tachibana Kazutaka tampak berada dalam situasi yang penuh tekanan serta intimidasi dari teman – temannya. Ancaman yang diucapkan oleh teman pria sekelasnya Tachibana Kazutaka semaki memperparah situasi menunjukkan betapa kejamnya teman pria sekelasnya dengan melakukan ancaman berupa menyebarkan informasi pribadi keluarganya ke internet merupakan tekanan psikologis yang sangat berat, dan ini juga berlaku untuk mengancam kepada Tachibana Kazutaka secara pribadi.

Respon

Data 2



Gambar 2 (Chapter 16. Rentaru Oniichan. Jilid 4. hal 20 – 21)

- Tachibana Kazutaka : 触るな！
- Temam Wanita : っ！
- Tachibana Kazutaka : 野良猫に餌をやるみたいに気まぐれで
首を突っ込んできたんだろ
どうせ最後までいられないなら惨めになるのは俺だ
誰も信用できない……
- Tachibana Kazutaka : Jangan sentuh diriku!
- Temam Wanita : Ah !
- Tachibana Kazutaka : Kau hanya ikut campur karena iseng.
Seperti memberikan makan kepada kucing liar...
Lagi pula jika kamu tidak membantuku sampai akhir.
Yang sakit hati tetaplah aku.
Tidak ada lagi seorangpun yang bisa ku percaya.

Pada peristiwa gambar 2 secara naratif Tachibana Kazutaka menunjukkan kemarahan dan ketidakpercayaan yang mendalam. Ketika teman wanita mencoba mendekatinya mungkin dengan niat baik ingin membantunya atau setidaknya menunjukkan rasa simpati. Tachibana Kazutaka dengan tegas menolaknya. Yang diucapkan penuh dengan kepahitan, seolah olah menolak bentuk dari kedekatan atau bantuan yang ditawarkan.

Stimulus

Data 3



Gambar 3 (Chapter 18. Rentaru Oniichan. Jilid 4. hal 93 – 94)

- Ibu Tachibana Kazutaka : 満点じゃなきゃだめじゃない
本当に出来の悪い・・・っ
- Tachibana Kazutaka : 痛い！痛いよ！
どして僕だけ怒るの！叩くの！
叶美みたいに僕のことも褒めてよ・・・っ
どうして
- Ibu Tachibana Kazutaka : あなたは長男なのよ
そなんじゃパパの跡を継げないじゃない
- Ibu Tachibana Kazutaka : Apa gunanya kalau nilaimu tidak sempurna.
Benar benar kamu tidak kompeten.
- Tachibana Kazutaka : Sakit! Sakiit!
Kenapa aku selalu yang dimarahi dan dipukuli?
Aku juga ingin seperti Kanami yang selalu dipuji.
Kenapa.
- Ibu Tachibana Kazutaka : Karena Kamu adalah anak sulung tahu.
Jika seperti itu kamu tidak akan bisa menjadi penerus
seperti papamu.

Pada peristiwa gambar 3 secara naratif Tachibana Kazutaka antara ibunya menunjukkan dinamika keluarga yang penuh tekanan dan harapan yang tinggi kepada Tachibana Kazutaka. Ibunya secara tegas mengungkapkan ketidakpuasannya terhadap prestasi Tachibana Kazutaka yang menekankan nilai yang tidak sempurna sehingga dianggap tidak berguna.

Data 4



Gambar 4 (Chapter 18. *Rentaru Oniichan*. Jilid 4. hal 96)

- Tachibana Kazutaka : ……ただいま
- Ibu Tachibana Kazutaka : 中学にもなってこの成績じゃ終わった同然だな
- Ayah Tachibana Kazutaka : 本当にお前ちゃんと見てるのか
- Ibu Tachibana Kazutaka : 私はやってるわよ！
塾だって一流の先生に任せてるし
一点でも成績が下がれば勉強時間を倍にさせてる！
もうあいつに自由を与えるな
そしたら少しは役に立つかもな
- Tachibana Kazutaka : Aku pulang ...
- Ibu Tachibana Kazutaka : bahkan setelah sekolah menengah prestasinya masih saja seperti ini.
- Ayah Tachibana Kazutaka : Apakah kamu benar – benar memperhatikannya.
- Ibu Tachibana Kazutaka : Aku berusaha sekuat tenaga !
Bahkan di les aku sudah meminta guru terbaik agar mengajarnya. Dan bila ada ada satu nilai yang turun. Aku pastikan jam belajarnya akan berkali lipat lebih lama.
Jangan biarkan dia bebas.
Mungkin dengan begitu sedikit akan berguna.

Pada peristiwa gambar 4 secara naratif Tachibana Kazutaka pulang dari sekolah, suasana rumahnya terasa hampa dan penuh tekanan. Dengan suara pelan dan sedikit lelah ia mengucapkan salam, namun, tidak ada sambutan hangat atau perhatian yang ia terima. Sebaliknya, dari balik pintu yang sedikit terbuka, dia mendengar percakapan orang tuanya yang membuat hatinya semakin berat. Ibunya dengan nada yang kecewa, mengkritik prestasi Tachiba Kazutaka yang masih mengecewakan meskipun ia sudah berada sekolah menengah. Sang ayah pun turut mempertanyakan apakah ibunya benar – benar memperhatikan pendidikannya dengan benar. Merasa disudutkan, sang ibu dengan tegas menjawab bahwa dia telah melakukan segalanya untuk Tachibana Kazutaka bahkan ia menyebutkan bahwa Tachibana Kazutaka diajari oleh guru terbaik di les, dan jika ada satu nilai saja yang turun, Ibunya akan memperpanjang jam belajarnya berkali kali lipat. Dari celah pintu, Tachibana Kazutaka setelah mendengar keputusan ibunya untuk mencabut kebebasannya sepenuhnya, dengan harapan bisa lebih berguna, kata – kata ibunya yang tajam dan penuh tekanan menancap dalam hati Tachibana Kazutaka, membuatnya merasa semakin terkekang dan tidak berharga.

Data 5



Gambar 5 (Chapter 18. Rentaru Oniichan. Jilid 4. hal 101 - 102)

- Tachibana Kazutaka : この花昨日.....
- Ibu Tachibana Kazutaka : ああその花の補強あなただったの
 ごめんなさいね踏んじゃった
 でも別にいいじゃないそんな大したことない花
 あってもなくても一緒よ
 今のあなた
 みたいね
- Tachibana Kazutaka : Bunga ini kan kemarin....
- Ibu Tachibana Kazutaka : Aa bunga yang kamu coba tanam kembali itu?
 Maaf, ku injak tadi.
 Tapi tidak apa – apa kan?
 Lagi pula itu bukan bunga langka juga ka?
 ada ataupun tidak
 sama juga.
 Sama seperti kamu sekarang.

Pada peristiwa gambar 5 secara naratif Di siang hari yang panas setelah pulang dari sekolah, Tachibana Kazutaka berjalan melewati halaman rumahnya dengan langkah berat. Dia melihat sekuntum bunga yang kemarin dia tanam dengan penuh harapan. Bunga itu menjadi simbol kecil dari usahanya untuk menciptakan sesuatu yang indah di tengah hidupnya yang penuh tekanan.

Namun, saat dia mendekati bunga itu, Kazutaka melihat kelopaknyanya yang sudah layu dan batangnya yang patah. Dengan suara pelan dan terkejut, dia berkata, "Bunga ini kan kemarin...." Namun, sebelum dia bisa melanjutkan kalimatnya, ibunya muncul dari dalam rumah. Tanpa rasa bersalah, ibunya mengakui bahwa dialah yang tanpa sengaja

menginjak bunga itu. Dia mengucapkan permintaan maaf yang terdengar datar dan tak tulus. "Aa, bunga yang kamu coba tanam kembali itu? Maaf, ku injak tadi," katanya sambil melirik sekilas bunga yang sudah rusak. Namun, alih-alih menunjukkan penyesalan, ibunya menambahkan dengan nada acuh tak acuh, "Tapi tidak apa-apa kan? Lagi pula itu bukan bunga langka juga, ka? Ada ataupun tidak sama juga."

Kata-kata itu menghantam Kazutaka dengan keras. Ibunya tidak hanya meremehkan bunga yang ia tanam dengan penuh harapan, tetapi juga menggunakan momen itu untuk memberikan pukulan emosional yang lebih dalam. "Sama seperti kamu sekarang," tambahnya, seolah menegaskan bahwa keberadaan Kazutaka di mata ibunya tidak lebih berharga daripada bunga yang telah hancur itu.

Data 6



Gambar 6 (Chapter 18. *Rentaru Oniichan*. Jilid 4. hal 105 - 106)

- Tachibana Kazutaka (Dalam hati) : もう限界だみんな消えてくれ
 両親の事故は突然だった前方不注意が
 原因の交通事故のこされたドライブレコーダーの
 記録がその原因を俺に語った
- Ayah Tachibana Kazutaka (drive record) : ー敬はもうダメだめだなお前に任せた
 俺が馬鹿だったよ
- Ibu Tachibana Kazutaka : ...また私を責めるの?
 あの子出来の悪さが原因でしょう! ?
- Tachibana Kazutaka (Dalam hati) : Enyalah kalian... aku sudah tak tahan lagi.
 Kecelakaan lalu lintas yang tiba tiba menimpa orang
 tua kami. Yang terjadi karena tidak memperhatikan

Kondisi di jalan.
Dan yang rekaman mobil yang mereka tinggalkan.
Aku tahu penyebabnya.

Ayah Tachibana Kazutaka (*drive record*): —Kazutak sudah tidak bisa diharapkan lagi
Aku yang bodoh karena membiarkan
dirimu yang mengurus di

Ibu Tachibana Kazutaka : ...lagi lagi aku yang disalahkan ?
bukankah kebodohan dia yang menjadi sebabnya kan! ?

Pada peristiwa gambar 6 Saat senja mulai menyelimuti langit, Tachibana Kazutaka duduk di depan laptopnya, tangannya gemetar ketika ia membuka file rekaman terakhir dari perjalanan orang tuanya. Rasa penasaran bercampur dengan kecemasan menguasai dirinya. Dia telah menahan beban ini selama sehari-hari, beban yang semakin berat sejak kecelakaan tragis itu. Kecelakaan yang tiba-tiba merenggut nyawa kedua orang tuanya dan meninggalkan dia dalam kekosongan yang mengerikan. Kazutaka menatap layar laptop dengan hati yang berat. Ketika rekaman mulai diputar, suara ayahnya terdengar, suaranya penuh kelelahan dan keputusasaan. "Kazutaka sudah tidak bisa diharapkan lagi... Aku yang bodoh karena membiarkan dirimu yang mengurus dia," kata ayahnya, seolah mengakui kegagalan mereka dalam mendidik Kazutaka.

Hati Kazutaka seolah diremas-remas mendengar kata-kata itu. Air matanya mulai menggenang di sudut matanya, namun ia terus mendengarkan. Lalu terdengar suara ibunya, tajam dan penuh kemarahan. "Lagi-lagi aku yang disalahkan? Bukankah kebodohan dia yang menjadi sebabnya kan!?" Ibunya menyalahkan Kazutaka atas semua yang telah terjadi, bahkan di saat terakhir hidupnya.

Respon.

Data 7



Gambar 7 (Chapter 18. Rentaru Oniichan. Jilid 4. hal 109 – 110)

- Tachibana Kazutaka : なんだよこれは！！
俺が何をしたって言うんだよ・・・っ
ゴミお前らだろ！両親ゴミ学校の奴ら
金に群がる奴らゴミヒトゴミ
- Tachibana Kazutaka : Apa – apaan ini！！
Emang apa yang sudah kulakukan.
Kalian lah yang sampah. Orang tua kami sampah
orang – orang disekolah, dan orang – orang yang
mengincar uang sampah. Manusia semuanya sampah...

Pada peristiwa gambar 7 secara naratif Ketika amarah yang selama ini terpendam akhirnya memuncak, Tachibana Kazutaka melemparkan laptopnya ke dinding dengan penuh kemarahan. Suara benda itu terjatuh dan pecah di lantai, namun itu tidak sebanding dengan kekacauan yang ada dalam dirinya. Dengan mata yang berkaca-kaca dan tubuh yang gemetar, dia berteriak keras, "Apa-apaan ini!! Apa yang sudah kulakukan!?"

Suara Kazutaka bergema di ruangan yang kosong, seolah-olah menuntut jawaban dari kekosongan yang ada di sekitarnya. Dia merasa dikhianati oleh semua orang yang seharusnya mendukungnya, dan sekarang, semua kemarahan dan frustrasinya yang selama ini ia pendam meledak tanpa bisa dibendung lagi. Dia merasakan betapa hidupnya telah hancur, bukan karena kesalahannya sendiri, tetapi karena semua orang di sekitarnya yang tidak pernah mengerti dan hanya membuatnya merasa lebih rendah. "Kalian lah yang sampah!" teriaknya lagi, kali ini suaranya penuh kebencian. "Orang tua kami sampah, orang-orang di sekolah, dan orang-orang yang hanya mengincar uang—semua sampah! Manusia semuanya sampah..." Kazutaka jatuh berlutut di lantai, napasnya terengah-engah, matanya menatap kosong ke depan. Kata-katanya yang penuh kebencian seolah-olah keluar dari kedalaman hatinya yang terluka, terakumulasi dari tahun-tahun rasa sakit dan kekecewaan. Dia merasa terjebak dalam dunia yang tidak adil, di mana semua yang ia lakukan tidak pernah cukup, dan semua orang yang ia temui hanyalah sumber dari kesengsaraan hidupnya.

Dalam kekosongan itu, Kazutaka merasakan seolah-olah dia kehilangan dirinya sendiri. Dia tidak lagi tahu siapa yang bisa ia percayai, atau apakah ada yang tersisa dalam hidupnya yang berharga. Kebencian yang ia rasakan terhadap dunia kini telah menguasai dirinya, menyisakan hanya kehampaan yang semakin lama semakin dalam.

PEMBAHASAN

Perubahan sifat Tokoh Tachibana Kazutaka dalam manga *Rentaru Oniichan* berdasarkan konsep stimulus dan respon oleh skinner sebagai berikut:

Dalam teori Skinner, stimulus mengacu pada setiap peristiwa atau situasi yang memicu atau mempengaruhi perilaku seseorang atau hewan. Rangsangan dapat berupa rangsangan dari luar seperti suara, cahaya atau sentuhan, tetapi juga rangsangan dari dalam seperti pikiran atau emosi. Dalam konteks kondisioning operant, stimulus sering kali terkait dengan respons yang diharapkan atau yang telah dipelajari oleh individu berdasarkan konsekuensi perilaku sebelumnya. menurut Rahmadiyah (2021) Stimulus adalah rangsangan yang berasal dari luar diri individu yang terjadi pada diri manusia dan

membentuk perilaku manusia. Stimulus tersebut muncul dari beberapa variabel yang ada di lingkungan.

Dalam manga ini, Tachibana Kazutaka mengalami perubahan perilaku yang signifikan akibat berbagai stimulus negatif yang ia terima dari lingkungan sekitarnya, termasuk dari keluarganya, teman-teman sekolah, dan situasi kehidupan yang sulit. Berikut adalah beberapa contoh perubahan sifat Kazutaka yang dapat dikaitkan dengan konsep stimulus-respons Skinner:

Penurunan Kepercayaan Diri:

Stimulus: Kritik keras dan perlakuan kasar dari orang tuanya, yang terus-menerus mengecilkan dan meremehkan upaya Kazutaka.

Respons: Kazutaka menjadi tidak percaya diri, merasa tidak berharga, dan mulai meragukan kemampuannya sendiri. Ia merasa bahwa apa pun yang ia lakukan tidak akan pernah cukup baik di mata orang tuanya.

Meningkatnya Rasa Amarah dan Kebencian:

Stimulus: Penghinaan dan tekanan dari teman-temannya di sekolah, serta rasa frustrasi karena tidak pernah mendapatkan dukungan dari siapa pun.

Respons: Amarah Kazutaka semakin memuncak, dan ia mulai merasakan kebencian terhadap semua orang di sekitarnya. Ini terlihat jelas ketika ia menyebut orang-orang di sekitarnya sebagai "sampah."

Perasaan Keterasingan dan Ketidakpercayaan:

Stimulus: Perlakuan tidak adil dari orang tua dan teman-temannya, serta rasa kecewa yang mendalam karena selalu dianggap gagal.

Respons: Kazutaka mulai merasa terasing dan tidak bisa mempercayai siapa pun. Ia menutup diri dari orang lain, karena merasa bahwa tidak ada orang yang benar-benar peduli padanya.

Desperasi dan Putus Asa:

Stimulus: Pengalaman traumatis yang diakibatkan oleh kecelakaan yang merenggut nyawa kedua orang tuanya, yang juga mengungkapkan rasa kekecewaan mereka terhadapnya.

Respons: Kazutaka tenggelam dalam keputusasaan, merasakan bahwa hidupnya telah hancur, dan bahwa dirinya tidak berharga di mata orang tuanya maupun orang lain.

Melalui konsep stimulus-respons, perubahan sifat Kazutaka dapat dipahami sebagai hasil dari interaksi yang terus-menerus antara dirinya dan lingkungan yang penuh dengan rangsangan negatif. Hal ini memperkuat pandangan Skinner bahwa perilaku manusia sangat dipengaruhi oleh lingkungan dan bahwa respons seseorang terhadap stimulus tertentu dapat membentuk kepribadian dan tindakan mereka di masa depan.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis perubahan sifat Tokoh Tachibana Kazutaka dalam manga Rentaru Oniichan menggunakan konsep stimulus dan respons dari B.F. Skinner, dapat disimpulkan bahwa perilaku dan kepribadian Kazutaka mengalami perubahan signifikan akibat pengaruh lingkungan sekitarnya.

- a. Penurunan Kepercayaan Diri: Kazutaka mengalami penurunan kepercayaan diri akibat kritik dan perlakuan meremehkan dari orang tuanya. Stimulus berupa penghinaan dan ekspektasi tinggi dari keluarganya menyebabkan Kazutaka merasa tidak berharga dan meragukan kemampuannya.
- b. Meningkatnya Rasa Amarah dan Kebencian: Perlakuan negatif dari teman-temannya dan kurangnya dukungan emosional mengakibatkan Kazutaka mengembangkan rasa amarah dan kebencian terhadap orang-orang di sekitarnya. Hal ini tercermin dalam ucapannya yang penuh kebencian dan rasa frustrasi.
- c. Perasaan Keterasingan dan Ketidakpercayaan: Perlakuan tidak adil dan kekecewaan yang dialaminya membuat Kazutaka merasa terasing dan tidak mampu mempercayai orang lain. Ia merasa terisolasi dan tidak bisa membangun hubungan yang sehat dengan orang di sekitarnya.
- d. Desperasi dan Putus Asa: Trauma dari kehilangan orang tuanya dan pengakuan ketidakberdayaannya menyebabkan Kazutaka merasa putus asa dan tenggelam dalam rasa hampa. Pengalaman tersebut mengakibatkan perubahan mendalam dalam cara pandangannya terhadap kehidupan dan dirinya sendiri.

Secara keseluruhan, perubahan sifat Tachibana Kazutaka menunjukkan bagaimana stimulus negatif dari lingkungan dapat mempengaruhi respons dan perilaku seseorang secara mendalam. Melalui perspektif Skinner, dapat dipahami bahwa lingkungan yang penuh tekanan dan pengaruh negatif dapat secara signifikan membentuk kepribadian dan perilaku individu, yang pada gilirannya mempengaruhi bagaimana mereka berinteraksi dengan dunia di sekitar mereka.

REFERENSI

- Asyifa, N., & Soraya Putri, V. (2018). KAJIAN EKOLOGI SASTRA (EKOKRITIK) DALAM ANTOLOGI PUISI MERUPA TANAH DI UJUNG TIMUR JAWA. In Seminar Nasional (Vol. 4).
- Awalina, A. F. (2021). *STIMULUS DAN RESPON TOKOH UTAMA DALAM NOVEL MY LECTURER MY HUSBAND KARYA GITLICIOUS PSIKOLOGI SASTRA SKINNER*, Thesis, STKIP PGRI BANGKALAN.
- Defianti, D. D. (2020). BASINDO: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra Indonesia, dan Pembelajarannya PERMASALAHAN SOSIAL DALAM KARYA SASTRA. <http://journal2.um.ac.id/index.php/basindo>
- Farhan, K., & Febrianty, F. (2021). PERILAKU BELAJAR TOKOH DALAM MANGA BOKUTACHI WA BENKOU GA DEKINAI. *Mahadaya: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Budaya*, 1(1), 59-76. <https://doi.org/10.34010/mhd.v1i1.4844>
- Fiqhri, Z. (2022). Pesan Pendidikan Dalam Visual Komik Manga Naruto Karya Masashi Kishimoto. *Jurnal Citra Dimensi*, 1(1), 25-33.
- Rahmaniyah, F. Ahamdi, Anas. Pengendalian Diri Tokoh Utama Pada Novel

-
- Sawitri dan Tujuh Pohon Kelahiran Karya Zaikal (Kajian Psikologi Behaviorisme, B. F. Skinner). *Bapala*, 8(3), 157-169. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/bapala/article/view/40216>
- Widyaningrum, M. Darni. Depresi Sebagai Problem Behavior Disorder Di Dalam Novel Kupu Wengi Mbangun Swarga Karya Tuluss (Pendekatan Psikologi Skinner). *Jurnal Online Baradha*, 17(1), 1-26. <https://doi.org/10.26740/job.v17n1.p1-26>
- Setiana, S. M., & Maysarah, D. (2019). *Reality Role of Language Improving E-commerce*. In IOP Conference Series: Materials Science and Engineering (Vol. 662, No. 3, p. 032064). IOP Publishing.
- Setiana, S. M., Setiawati, L., & Mustaqim, M. (2019). *Hard Skills Versus Soft Skills: How Do they Affect Different Job Types of Japanese Language Graduates?*. *International Journal of Learning, Teaching and Educational Research*, 18(11), 176-192.
- Susi, P. (2012). *Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Dengan Penggunaan Media Gambar Seri Pada Siswa Kelas Iv Sd Mangir Lor Kecamatan Pajangan Kabupaten Bantul*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Yunus, Y., & Fransisca, M. (2020). *Analisis kebutuhan media pembelajaran berbasis android pada mata pelajaran kewirausahaan*. *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*, 7(2), 118-127.

